

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen pembelajaran

a. Pengertian manajemen

Manajemen Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.¹ Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.² Sedangkan *Ordway tead* mendefinisikan proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam *encyclopedia of the sicial since* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.

¹ Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 1

² Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*,..... hlm. 2 3

³ Syifurahman dan Tri Ujyati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013) hlm. 50

Sedangkan Lawrence A. Appley dan Oeng Liang lee manajemen merupakan seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi pemanfaatan tenaga dan pemikiran untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi dan mengorganisasi, semua komponen yang saling menunjang untuk mencapai tujuan.⁴

Dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas serta tujuan yang telah direncanakan semua dapat dicapai.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, menurut pandangan B.F Skinner belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, belajar berupa kapasitas, dan timbulnya kapasitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan, internal yang menggambarkan keadaan internal (diri). Proses kognitif serta hasil belajar siswa yang

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm. 3

menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.⁵

Belajar menurut Benjamin Bloom dibagi atas herarki atau taksonomi Bloom yang membagi menjadi tiga domain (kawasan) yaitu; kognitif mencakup kemampuan intelektual yang terdiri atas 6 macam kemampuan yakni; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Afektif yang mencakup nilai-nilai emosional meliputi lima macam kemampuan yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Psikomotor yaitu kemampuan motorik mengingat dan mengoordinasi gerakan yang terdiri dari gerak refleks, gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih, dan komunikasi nonkonduktif.⁶

Pembelajaran berasal dari kata “*intruction*” yang berarti “pengajaran” yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut *Gagne* dan *Brigge* mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *even* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁷ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses

⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013) hlm. 56

⁶ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*..... hlm.58

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2012)hlm. 7

interaksi antara pendidik dengan peserta didik, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.⁸ Sedangkan Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia pengajaran adalah proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.⁹

Pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan dan objek itu mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pembelajaran bermakna.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidikan serta sumber belajar dalam lingkungan belajar.

⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012) hlm. 1

⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1999), hal. 333

¹⁰ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran.....* hlm. 60

c. Fungsi manajemen pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran guru melakukan langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.¹¹ Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

Fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan aplikasi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) menetapkan apa yang hendak dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*,hlm. 15

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*,hlm. 17

yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.

- c) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹³

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan ,materi, metode serta strategi yang relevan. pelaksanaan strateg-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Mengenai penerapan fungsi pengorganisasian

¹³ LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240
2012: 240-250

¹⁴ Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008)hlm. 110

¹⁵ Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, *Manajemen dalam pembelajaran*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hlm.66

dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu

- a) menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya,
- b) pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur,
- c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran,
- d) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran
- e) memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.¹⁶

3) Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁷ Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan

¹⁶ LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 2012: 240-250

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm.156.

secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.¹⁸

Fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- a) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran,
- b) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran,
- c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.¹⁹

2. Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian *tahfidz* (menghafal) al-Qur'an

Menghafal menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁰ *Atkinson*, salah seorang ahli psikologi yang mengemukakan bahwa untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm. 113

¹⁹ LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 2012: 240-250

²⁰ Depetemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafinda, 1998), hal. 44

seseorang yang memiliki tiga tahapan tentang ingatan, sebagaimana berikut²¹:

1) Memasukan informasi ke dalam ingatan

Memasukan informasi ke dalam ingatan yang disebut *encoding* yang merupakan proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melibatkan dua panca indra yakni penglihatan dan pendengaran. Dari hasil penglihatan dan pendengaran oleh kedua alat *sensorik* yang mengambil bentuk tanggapan sama oleh karena itu untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan satu model al-Quran dan dipakai secara berulang-ulang.

2) penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori.

Setelah melakukan proses informasi ke dalam ingatan, maka proses selanjutnya adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Proses perjalanan informasi yang diterima berawal oleh indra hingga sampai ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang yang bersifat otomatis, dan ada pula yang harus diusahakan kedua memori tersebut dialami dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut:

²¹ Ash Shabuny, Muhammad Aly, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung : PT Al Ma'rif, 1996), hlm.18

- a) Bersifat otomatis, pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga sangat dikenal dan bisa dengan baik diterima.
- b) Proses penyimpanan harus diupayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah dianggap, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan yang serius.
- c) pengungkapan kembali hafalan yang telah tersimpan ke dalam memori membutuhkan pengulangan kembali. Ada kalanya dilakukan secara langsung adapula yang membutuhkan pancingan terhadap ayat selanjutnya.

b. Faktor yang mendukung Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an seperti:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. proses dalam menghafal al-Qur'an akan lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah namun juga dari segi psikologisnya. jika segi psikologis menghafal terganggu maka akan menghambat dalam proses

menghafal karena dalam menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal al-Qur'an hal yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

4) Faktor motivasi

Orang yang sedang dalam menghafal al-Qur'an, sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan sebaliknya jika si penghafal kurang mendapatkan motivasi akan berbeda hasilnya.

5) Faktor usia

Usia dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafal al-Qur'an. jika usia penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Karena otak

orang dewasa tidak sejernih otak orang pada usia muda, dan sudah memikirkan hal-hal yang lain.²²

c. Faktor menghambat menghafal al-Qur'an

Adapun problema dalam menghafal al-Qur'an yang dihadapi oleh orang yang dalam proses menghafal al-Qur'an bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal al-Qur'an. secara umum problematika yang dihadapi oleh para menghafal sebagai berikut;

- 1) sulit dalam menghafal,
- 2) mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal,
- 3) banyak ayat-ayat yang serupa,
- 4) banyak gangguan baik faktor internal maupun eksternal, banyak kesibukan dan lain-lain.²³

d. Manfaat menghafal al-Qur'an

Sebuah kajian baru membuktikan bahwa semakin banyak hafalan seseorang terhadap Al-Qur'an Al-Karim, maka semakin baik pula kesehatan. Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani', guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah, Riyadh, meneliti dua kelompok responden, yaitu mahasiswa/i Universitas King Abdul Abdul Aziz yang jumlahnya 170 responden, dan kelompok mahasis Al-Imam

²² Wiwin Alawiyah Wahid *Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an.....*hlm. 142

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.39

Asy-Syathibi yang juga berjumlah 170 responden. Peneliti mendefinisikan kesehatan psikologis sebagai kondisi dimana terjadi keselarasan psikis individu dari tiga faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan parameter kesehatan psikis –nya Sulaiman Duwairiat, yang terdiri dari 60 unit.

Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikis, dan mahasiswa yang unggul di bidang hafalan Al-Qur'an itu memiliki tingkat kesehatan psikis dengan perbedaan yang sangat jelas. Ada lebih dari tujuh puluh kajian, baik Islam atau asing, yang seluruhnya menegaskan urgensi agama dalam meningkatkan kesehatan psikis seseorang, kematangan dan ketenangannya. Sebagaimana berbagai penelitian di Arab Saudi sampai pada hasil yang menegaskan peran Al-Qur'an Al-Karim dalam meningkatkan ketrampilan dasar siswa-siswa sekolah dasar, dan pengaruh yang positif dari hafalan Al-Qur'an untuk mencapai IP yang tinggi bagi mahasiswa.²⁴

Kajian tersebut memberi gambaran yang jelas tentang hubungan antara keberagamaan dengan berbagai bentuknya, terutama menghafal Al-Qur'an Al-Karim, dan pengaruh-pengaruhnya terhadap kesehatan psikis individu dan

²⁴ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-berbagai-penyakit.htm> , Kamis 5/11/2015 20:30

kepribadiannya, dibanding dengan individu-individu yang tidak disiplin dengan ajaran-ajaran agama, atau tidak menghafal Al-Qur'an, sedikit atau seluruhnya. Setiap orang yang menghafal sebagian dari Al-Qur'an dan mendengar bacaan Al-Qur'an secara kontinu itu pasti merasakan perubahan yang besar dalam hidupnya. Hafalan Al-Qur'an juga berpengaruh pada kesehatan fisiknya. Melalui pengalaman dan pengamatan, dipastikan bahwa hafalan Al-Qur'an itu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada seseorang, dan membantunya terjaga dari berbagai penyakit.²⁵

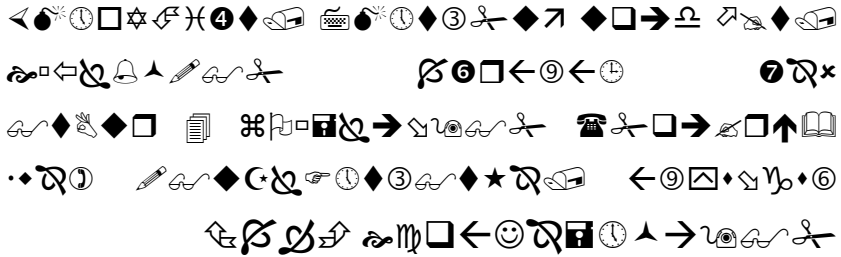
Berikut ini adalah manfaat-manfaat hafalan Al-Qur'an, seperti banyak penghafal rasakan:

- 1) Pikiran yang jernih.
- 2) Kekuatan memori.
- 3) Ketenangan dan stabilitas psikologis.
- 4) Senang dan bahagia.
- 5) Terbebas dari takut, sedih dan cemas.
- 6) Mampu berbicara di depan publik.
- 7) Mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan dari orang lain.
- 8) Terbebas dari penyakit akut.
- 9) Dapat meningkatkan IQ.

²⁵ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-berbagai-penyakit.htm> , Kamis 5/11/2015 20:30

10) Memiliki kekuatan dan ketenangan psikologis.²⁶

Seperti firman Allah dalam surah al- Anka'but ayat 49:



sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.²⁷

Ini adalah sebagian dari manfaat keduniaan. Ada manfaat-manfaat yang jauh lebih besar di akhirat, yaitu kebahagiaan saat berjumpa dengan Allah, memperoleh ridha dan nikmat yang abadi, mendapatkan tempat di dekat kekasih mulia Muhammad Saw.

²⁶ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-berbagai-penyakit.htm> , Kamis 5/11/2015 20:30

²⁷ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-berbagai-penyakit.htm> , Kamis 5/11/2015 20:30

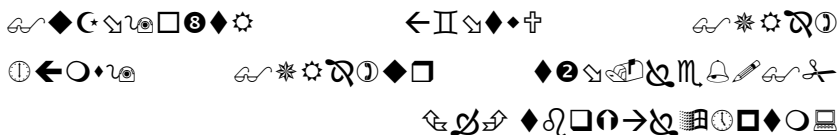
3. Manajemen Pembelajaran Hafidzul Qur'an

a. Perencanaan pembelajaran Hafidzul Qur'an

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.²⁸

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁹ Agar dalam pembelajaran pembelajaran *tahfidzul qur'an* berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menghafal al-qur'an. Tujuan pembelajaran *tahfidzul qur'an* naash al-qur'an yaitu surat al-Hijr ayat 9.



²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* ,.....hlm. 15

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* ,.....hlm. 17

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran,
dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Tujuan pembelajaran tahfidzul al-qur'an adalah menanamkan menanamkan cinta kepada al-qur'an. selain itu juga menumbuhkan dan mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz-hafidzah sehingga menjadi generasi cendikiawan muslim yang hafal al-qur'an.

- b) Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana lokasi waktu berfungsi untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.³⁰
- c) Menyusun program tahunan (prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* ,.....hlm. 17

guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.³¹

- d) Menyusun program semesteran (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.
- e) Menyusun silabus pembelajaran adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam kurun satu semester.³² Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar.
- f) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut

³² Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran: pada bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan, dan konseling* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 133

melaksanakan pembelajaran.³³ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen: a) identitas mata pelajaran; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) langkah-langkah pembelajaran; h) sarana dan sumber belajar; i) penilaian dan tindak lanjut. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.³⁴

Membuat perangkat pembelajaran dari materi metode, penilaian pembelajaran.

Metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menurut Hadari Nawawi metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenis bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁵Ahsin W. al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafal al-Qur'an meliputi:

³³ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran: pada bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan, dan konselin*,.....hlm. 145

³⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.....hlm.27

1) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca seanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini membentuk gerak refleks lisannya. Untuk menghafal cara seperti ini diperlukan membaca dan mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sehingga kualitas hafalanya akan semakin kuat.

2) Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode hafalan yang terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkan kemudian menghafalnya dengan metode *Wahdah*. Metode ini cukup praktis dan baik karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga membantu mempercepat hafalan.

3) Metode sima'i

Metode Sima'i adalah menghafal dengan cara mendengar, yaitu dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, serta penghafal tunanetra serta anak-anak yang masih dibawah umur yang umumnya belum mengenal tulisan.

4) Metode gabungan

Metode gabungan yaitu gabuangan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai

menghafal ayat yang telah dihafalkan, kemudian mencoba menuliskan diatas kertas yang telah disediakan.

5) Metode jama'

Metode jama' adalah metode menghafal dengan cara kolektif atau dilakukan secara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang pembina.³⁶

Metode *Tahfidz* al-Qur'an lainnya yang dikemukakan oleh Abdurraab Nawabuddin, yaitu:

- 1) Metode *Juz'i* Metode adalah menghafal dengan cara berangsur-angsur dan menghubungkan antar bagian satu dengan yang lain dalam satu kesatuan hafalan.
- 2) Metode *Kulli* Metode *kulli* yaitu menghafal dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkan tidak dengan cara bertahap tetapi dilakukan secara keseluruhan.³⁷

Dari beberapa metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dikemukakan para ahli tersebut yang paling banyak dilakukan oleh penghafal al-Qur'an adalah metode *Juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian

³⁶ Ahsin W. Al-hafidz, bimbingan praktis membaca Al-Qur'an (Jakarta : Bumi Aksara), hal.2, 4

³⁷ Abdurraab N Awabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar, 1991), hal. 59

satu dengan bagian lainya dalam satu kesatuan materi yang dihafalkanya.³⁸

Strategi Menghafal al-Qur'an Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, maka diperlakukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

- a) Strategi *pengulangan* ganda yaitu penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.
- b) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal dibenar-benar hafal.
- c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkanya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d) Menggunakan satu jenis mushaf
- e) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
- f) Memperhatikan ayat mutasyabihat atau ayat yang asama atau menyerupai
- g) Setiap penghafal wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau yang lebih ahli.

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan

³⁸ Ahsin W. Al-hafidz, bimbingan praktis membaca Al-Qur'an...hal.22-24

pembelajaran.pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.³⁹ Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan seperti tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang telah ditentukan ,materi, metode menghafal serta strategi menghafal yang relevan. pelaksanaan strateg-strategi, metode serta materi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik. Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut :⁴⁰

1) Tahap Pra intruksional

Tahap pra intruksional yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai kegiatan sesuatu proses belajar mengajar. menanyakan kehadiran siswa, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasanya dan pelajaran yang sudah disampaikan,

³⁹ Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008)hlm. 110

⁴⁰ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm. 40

mengajukan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan, mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.⁴¹

2) Tahap intruksional

Tahap intruksional adalah tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.⁴²

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dan tindak lanjut ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain; mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.⁴³ Pengawasan pembelajaran (*controlling*) adalah kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang maupun yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan dilakukan untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang harusnya terjadi.⁴⁴

⁴¹ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm.30

⁴² Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm. 30

⁴³ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm.31

⁴⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machli, *Manajemen Pendidikan :*

Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan, (Yogyakarta : Ar-ruzz, 2014) hlm.367

Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran menurut M. Uzaer Usman adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian pada terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek terhadap kegiatan belajar mengajar.

Komponen-komponen membuka pelajaran yaitu:

- a) Menarik perhatian
- b) Menimbulkan motivasi
- c) Memberi acuan
- d) Membuat kaitan.⁴⁵

2) Menyampaikan materi pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi atau materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan.

Menurut Nana Sudjana Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan.

⁴⁵ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm 33

- c) Urutan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
 - d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.
 - e) Bahan disusun dari sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret menuju abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.⁴⁶
- 3) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴⁷

- 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Nana Sudjana dalam proses belajar mengajar alat peraga penting memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a) Sebagai alat peraga untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan alat peraga merupakan bagian integral dari situasi belajar.

⁴⁶ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm. 33

⁴⁷ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm.33

- c) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.⁴⁸

5) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan.

Menurut Sardiman kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur tata ruang kelas misalnya mengatur meja, dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.⁴⁹

6) Interaksi belajar mengajar

⁴⁸ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm. 35

⁴⁹ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm. 36

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

7) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakuakn oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

- a) Merangkum atau membuat garis besarpersoalan yang dibahas.
- b) Mengonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal ang diperoleh dari pembelajaran.
- c) Mengorganisasi semua kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.⁵⁰

c. Evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁵¹ Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu

⁵⁰ Suryosubroto, *prosesbelajar mengajar di sekolah*hlm 43

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008) hlm.156.

angka keberhasilan belajar namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.⁵²

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.⁵³

1) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi

⁵² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm. 113

⁵³ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.⁵⁴ Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

- a) Evaluasi formatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.⁵⁵
- b) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapot.⁵⁶

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

⁵⁴ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁵⁵ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm. 44

⁵⁶ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*hlm.44

- e) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- f) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.⁵⁷

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:⁵⁸

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- b) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

B. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis memaparkan tuisan yang sudah ada. Dari sini nantinya penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya penulis paparkan sebgai berikut:

⁵⁷ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁵⁸ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran.....hlm. 146.

1. Judul: Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati

Penulis : Kholisatin Nasihah (094211013)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang dipakai adalah

- a. Metode musafahah
- b. Metode resitasi
- c. Metode takrir
- d. Metode mudarasa

Proses pendidikan dan pengajaran itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi, dan berkesinambungan. pengajaran pada tahap ini bisa dibagi menjadi dua yaitu *Pertama*, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun. Dalam tahap membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi, dan celaan.

Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring bertambahnya usia.⁵⁹

2. Judul : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang

Penulis: Muhammad Idris

Hasil dari penelitian:

Pertama tahap perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Al-Khoiriyah Guru tahfidz membuat target perencanaan hafalan yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran. penyusunannya mengacu pada kurikulum KTSP yang dikembangkan sendiri.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah Semarang proses pelaksanaan yang baik yakni dari mulai metode yang berbasis pembelajaran PAIKEM,.

⁵⁹ Kholisatin Nasihah Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati

Ketiga, bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang yaitu dengan menggunakan tes setoran harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir tahfidz (UAT).⁶⁰

Dalam penelitian ini ditekankan pada perbandingan Pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Lembaga Konfensional Dengan Lembaga Organisasi. Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yang lebih menekankan proses efektivitas menghafal al-Qur'an. sedangkan penelitian ini tentang komparasi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Lembaga Konfensional Dengan Lembaga Organisasi Semarang yang belum pernah diteliti sebelumnya. Namun skripsi sebelumnya dapat dijadikan acuan dan referensi untuk membahas masalah tahfidzul Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Di era Globalisasi ini semakin berkurangnya penghafal Al-Qur'an disekitar kita dikarenakan minat anak khususnya seusia Sekolah Menengah Pertama yang sangat jarang untuk memutuskan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Kebanyakan dari mereka pesimis terhadap kemampuan mereka, karena berbagai hal seperti dalam menghadapi Ujian Nasional, banyaknya beban mata pelajaran, serta anggapan menghafal al-

⁶⁰ Muhammad Idris Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang

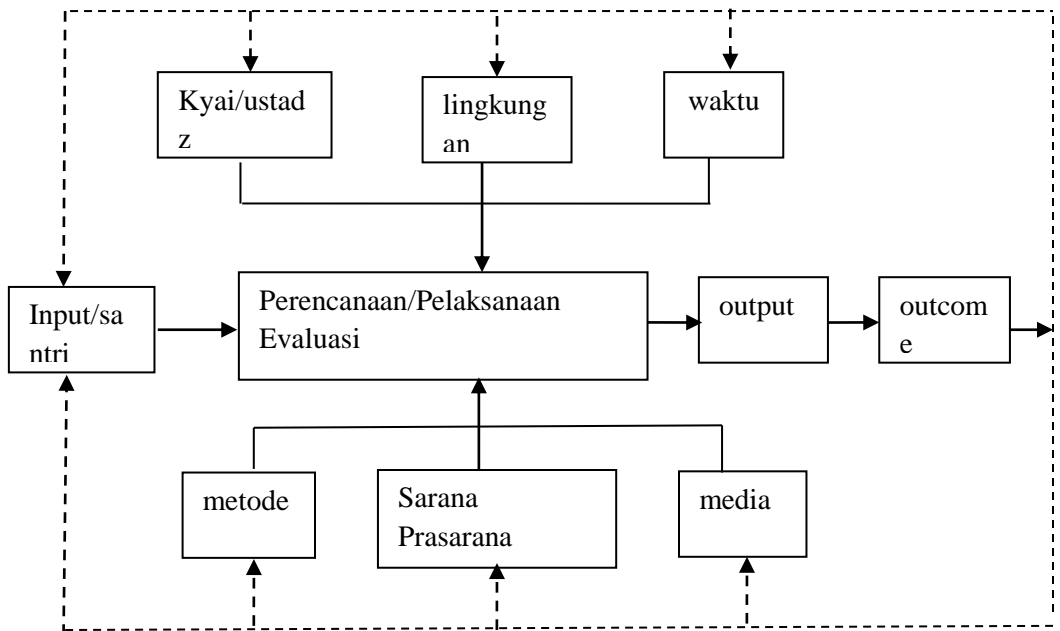
Qur'an itu sulit banyak ayat yang hampir sama, dan alasanya, sehingga mereka kurang fokus dalam menghafal.

Oleh karena itu kita sebagai umat islam harus menyiapkan seperti lembaga yang menaungi, sehingga dapat memberikan semangat serta motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Sebuah lembaga yang menaungi juga harus memiliki manajemen yang mantap dari perencanaan, pengelolaan serta pengawasan pembelajaran, fasilitas sarana prasarana serta adanya tenaga yang profesional agar terwujudnya seorang khafidz dan khafidhoh yang berkualitas. Agar terwujudnya tujuan yang diharapkan yakni terwujudnya penghafal yang berkualitas setidaknya membutuhkan penegelolaan manajemen seperti dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang matang serta dibutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang tepat dan betul-betul tepat serta memahami kondisi anak jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Salah satu lembaga yang menaungi tahfidzul Qur'an adalah Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan Ulin Nuha Institut Ringinwok, Ngalian, semarang kedua lembaga dari latar belakang yang berbeda dimana pesantren Al-Madani merupakan lembaga yang bernaung di lembaga yayasan dan merupakan pondok pesantren konvensional sedangkan Ulin

Nuha Institut merupakan lembaga yang berada dibawah naungan sebuah organisasi, jika dilihat dari latar belakang yang menaungi kedua lembaga yang berbeda ini memiliki pelaksanaan pembelajaran yang berbeda pula. Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, penelitian ini lebih meniti beratkan bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemebelajaran yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut dalam pelaksanaan pemebelajaran menghafal al-Qur'an yang terpola pada alur pemikiran yang tampak pada gambar berikut:

FEED BACK



FEED BACK

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kyai atau pengasuh dan ustadz-ustadzah membuat Perencanaan program Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* seperti tujuan pembelajaran hafalan al-qur'an, menentukan materi pelajaran, metode pembelajaran, serta menentukan waktu pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran *tahfidzul qur'an* yakni dengan melaksanakan sesuai perencanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an*. evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran apakah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran *tahfidzul qur'an* serta bagaimana pencapaian yang dimiliki oleh santri. hasil evaluasi terhadap output dijadikan dasar umpan balik untuk melakukan perbaikan terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pembelajaran sehingga seluruh sistem akan berinteraksi sebagaimana alur yang digambarkan.